

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan mengenai metodologi penelitian yang digunakan peneliti, yang berisi mengenai metode penelitian, lokasi, subjek penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu fenomena yang ditemukan di lapangan secara jelas dan terarah. Penelitian deskriptif ini menggambarkan suatu variabel yang apa adanya dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu namun, menggambarkan suatu variabel yang benar-benar terjadi (Arikunto, 2003, hlm. 310).

Metode ini lebih menekankan pada situasi yang bersifat fakta mengenai hubungan antar manusia. Maksudnya, dalam prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitiannya dapat berupa orang, lembaga, masyarakat berdasarkan dengan fakta - fakta yang ada. Surakhmad (2002, hlm. 139) mengemukakan bahwa data yang telah diperoleh dari suatu permasalahan dalam kegiatan, fenomena atau situasi yang sedang terjadi kemudian dituliskan, dianalisis dan dideskripsikan.

Penelitian ini diajukan untuk menganalisis dan mengungkapkan suatu fenomena sikap kerjasama masyarakat sebagai dampak merebaknya wabah Covid-19 dan penulis berpandangan bahwa masalah ini akan lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif sehingga akan ditemukan berbagai masalah yang terjadi secara nyata untuk kemudian dianalisis dan di deskripsikan berbagai kendala yang dihadapinya yang mengacu pada teori dan fakta yang ada. Menurut Syaodih Nana (2007, hlm. 60) penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi dan lainnya yang terjadi pada suatu tempat tertentu.

Menurut Fitrah dan Luthfiah (2017, hlm. 42) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis dari orang atau suatu fenomena yang dapat diamati. Kualitatif berkaitan dengan aspek kualitas, nilai dan fakta yang mana hanya dapat diungkapkan melalui bahasa atau kata-kata. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting dengan mengajukan beberapa pertanyaan, prosedur pengumpulan data yang lebih spesifik, menganalisis data dan menafsirkan data. Penelitian ini merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencari dan memahami makna dari suatu masalah sosial yang sedang terjadi (John. W Creswell, 2017, hlm. 5).

Penelitian kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian karena menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dengan informan subjek dan objek penelitian. Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell (2017, hlm. 247) diantaranya :

- a. Dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi
- b. Peneliti sebagai instrumen secara langsung mengumpulkan sumber data
- c. Menggunakan berbagai sumber data
- d. Lebih menekankan pada proses dibanding hasil
- e. Data - data yang telah terkumpul di analisis dalam bentuk kata- kata
- f. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu mengungkap data khusus, menemukan kategori, hubungan penting dan asli dengan pertanyaan terbuka.
- g. Rancangan penelitian berkembang secara dinamis
- h. Bersifat penafsiran yang menyeluruh

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bersifat fakta tentang suatu fenomena yang sedang terjadi kemudian di deskripsikan dalam bentuk kata-kata. Sehingga dalam prosesnya penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting dengan mengajukan beberapa pertanyaan, prosedur pengumpulan data yang lebih spesifik, menafsirkan dan menganalisis data.

Pertimbangan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini antara lain; *pertama*, karena peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana proses masyarakat dalam membangun sikap kerjasama sebagai dampak merebaknya wabah Covid-19. *Kedua*, sebagai instrumen utama peneliti

dapat berinteraksi secara langsung dengan informan/objek penelitian sehingga peneliti mendapatkan keakuratan data dari informasi yang diperoleh. *Ketiga*, peneliti dapat mengetahui kondisi nyata bagaimana masyarakat dalam membangun sikap kerjasama sebagai dampak dari merebaknya wabah covid-19. Dengan demikian, peneliti dimaksudkan untuk mengamati sikap masyarakat terutama dalam membangun sikap kerja sama sebagai dampak dari wabah covid-19 yang sedang terjadi dan dapat ditempuh melalui penelitian deskriptif kualitatif karena dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan yang ada dilapangan.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian atau dapat juga disebut sebagai informan yaitu pihak yang memberikan informasi faktual mengenai suatu fenomena atau permasalahan berdasarkan dengan aspek yang diteliti. Menurut Nasution (2003, hlm.32) Dalam penelitian kualitatif sumber yang dapat memberikan informasi faktual dijadikan sebagai sampel. Sampel dapat berupa peristiwa, hal, manusia terhadap situasi yang sedang diteliti dan dipilih secara *pusposive* atau tujuan tertentu dan bersifat *snowball sampling* yaitu meminta sampel penelitian untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan aspek yang diteliti dan seterusnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *snowball sampling* untuk memperoleh data berkenaan dengan bagaimana sikap dampak merebaknya wabah covid-19 dapat membangun sikap kerjasama masyarakat. Sehingga subjek penelitian yang akan menjadi sumber informasi merupakan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam masyarakat yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Kepala Desa	1
2	RW (Rukun Warga)	1
3	RT (Rukun Tetangga)	1

4	Ketua PKK	1
5	Kader Posyandu	1
6	Masyarakat	3
Total		8

Sumber: Penulis 2020

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Pasirmulya merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan kesamaan wilayah tempat tinggal. Terlebih dengan merebaknya wabah Covid-19 yang memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat dengan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar dalam berbagai tempat menyebabkan adanya penutupan sementara diberbagai tempat keramaian salah satunya sekolah, kampus, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya, menghambat peneliti dalam pengambilan data. Sehingga, untuk mempermudah proses penelitian dalam pengambilan datanya dilakukan di lokasi yang sama. Selain itu, yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian di desa Pasirmulya adalah untuk mengetahui bagaimana dampak dari merebaknya wabah covid-19 dapat membangun sikap kerjasama masyarakat di daerah tersebut.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan merupakan dua hal utama yang mempengaruhi hasil penelitian. Menurut Nasution (2009, hlm.133) menjelaskan bahwa yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia (peneliti). Hal ini disebabkan oleh masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis dan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti karena masih masih dapat berkembang selama penelitian itu berlangsung dan hanya peneliti sendiri sebagai alat yang dapat mencapainya.

Maka dari itu, peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian harus divalidasi atau diuji seberapa jauh mana penelitian kualitatif siap melakukan penelitian dan terjun langsung ke lapangan dengan menguji pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap objek penelitian dan kesiapan untuk untuk memasuki objek penelitian. Peneliti kualitatif sebagai instrumen utama memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih subjek

Nurlindari, 2020

MEMBANGUN SIKAP KERJA SAMA MASYARAKAT SEBAGAI DAMPAK MEREBAKNYA WABAH COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data, menganalisis data dan lain sebagainya. Selain itu, sebagai instrumen juga peneliti diharapkan dapat menganalisis data-data yang telah diperoleh selama penelitian, dimana peneliti sebelum melakukan penelitian merancang pedoman wawancara, angket ataupun dokumentasi sebagai pedoman yang akan berkembang berdasarkan kondisi dan situasi lapangan.

Tabel 3.2
Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik Pengumpulan data		
			O	W	SD
Bagaimana perencanaan membangun sikap kerja sama masyarakat dalam menyikapi dampak Covid-19?	Perencanaan	Kesamaan Tujuan		✓	
		Komunikasi	✓	✓	✓
Bagaimana upaya membangun sikap kerja sama masyarakat dalam menyikapi dampak Covid-19?	Upaya	Membangun kepercayaan		✓	✓
		Berpartisipasi aktif	✓	✓	✓
		Memotivasi		✓	
Bagaimana efektivitas kerja sama masyarakat dalam menyikapi dampak merebaknya wabah Covid-19?	Efektivitas	Pencapaian Tujuan	✓	✓	✓
		Adaptasi/penyesuaian		✓	

Sumber : Penulis 2020

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang telah diperoleh penulis selama penelitian dapat menjadi faktor penentu terhadap hasil akhir penelitian. Kata-kata, aktivitas, tindakan dan dokumen menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Menurut Meleong (Arikunto, 2010, hlm. 22) sumber data kualitatif adalah mendeskripsikan

Nurlindari, 2020

MEMBANGUN SIKAP KERJA SAMA MASYARAKAT SEBAGAI DAMPAK MEREBAKNYA WABAH COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kata-kata lisan dan benda-benda yang diamati oleh peneliti secara detail sehingga ditemukan makna yang tersirat didalamnya. Dalam penelitian terdapat tiga sumber data yang dibutuhkan diantaranya:

- a. Informan, sering disebut sebagai sumber data primer karena dianggap memiliki informasi yang lengkap.
- b. Aktivitas, suatu data yang didapatkan melalui kegiatan atau pengamatan sosial yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Dokumen, berbeda dengan informan dokumen ini sering disebut sebagai data sekunder karena menjadi data penunjang suatu penelitian.

Teknik pengumpulan ini data sangat penting dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data yang relevan dan memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data sendiri dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara/teknik pengumpulan data. Data apabila dilihat dari setting-nya dikumpulkan secara alamiah (*natural setting*) misalnya di laboratorium dengan menggunakan metode eksperimen, seminar, diskusi dan lain sebagainya. Data apabila dilihat dari sumbernya mengacu pada data primer dan sekunder. Sedangkan segi cara atau dapat dikatakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi (Hardiyani, 2020, hlm. 121-122). Untuk itu, dalam memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Observasi sangat penting dilakukan dalam suatu penelitian karena dijadikan sebagai proses atau kegiatan awal peneliti untuk mengetahui kondisi suatu objek yang akan diteliti. Menurut Nazir (2005, hlm.65) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh data yang faktual sesuai dengan gejala-gejala yang ada baik tentang sosial, ekonomi, politik yang ada di suatu daerah tertentu. Observasi ini mempunyai ciri fisik yang berkenaan dengan sikap manusia seperti proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati juga tidak terlalu besar (Sugiyono, 2012, hlm. 145).

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (*participatory observation*), dan nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*). Observasi secara partisipatif yaitu peneliti secara langsung ikut berperan serta dalam kegiatan berlangsung sedangkan observasi secara nonpartisipatif yaitu peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan tersebut melainkan hanya mengamati kegiatan dan mengumpulkan data-data penelitian (Hardiyani, 2020, hlm. 124-125). Dengan adanya observasi akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memperoleh data dilapangan dengan mengamati situasi-situasi yang terjadi dilapangan dan mencatat yang dianggap penting disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa observasi merupakan penyelidikan awal dalam penelitian terhadap suatu objek atau fenomena yang bersifat fakta baik dalam aspek sosial, ekonomi, politik yang sedang terjadi di dalam lingkungan masyarakat.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif wawancara merupakan bagian yang penting untuk memperoleh data secara langsung dari informan. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2010, hlm. 150) bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai (*informan*). Percakapan yang dimaksud merupakan percakapan yang sesuai dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Pandangan diatas juga sejalan dengan penjelasan Nazir dalam Hardayani (2020, hlm. 137) wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*).

Panduan wawancara atau sering disebut sebagai pedoman wawancara merupakan instrumen wawancara yang disiapkan peneliti sebelum melakukan wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang berisi sejumlah fakta-fakta terkait suatu permasalahan disuatu tempat tertentu yang sedang peneliti teliti untuk nanti dijawab oleh informan. Bentuk pertanyaan

atau pernyataan bisa sangat terbuka sehingga informan mempunyai keleluasaan untuk menjawab setiap pertanyaan. Adapun tujuan dari wawancara itu sendiri menurut Nasution (2003, hlm. 73) yaitu untuk mengetahui pandangan dari orang lain mengenai suatu permasalahan dalam objek tertentu dan hal-hal yang tidak kita dapatkan ketika kita melakukan observasi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa, wawancara dalam penelitian kualitatif ini penting dilakukan karena dibutuhkan dalam memperoleh data sesuai dengan fakta dilapangan. Wawancara ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang mendukung untuk memberikan informasi, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fakta-fakta yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini dengan judul “ Membangun Sikap Kerjasama Masyarakat Sebagai Dampak Merebaknya Wabah Covid-19” peneliti akan mewawancarai 1) Kepala desa, 2) Rukun Warga/ RW 06 Desa Pasirmulya, 3) Rukun Tetangga/ RT Desa Pasirmulya, 4) TP PKK, 5) Kader Posyandu 6) Masyarakat.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik yang telah lama digunakan dalam suatu penelitian sebagai sumber data dan dimanfaatkan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik yang tertulis, gambar dan elektronik sesuai dengan fokus masalah yang sedang diteliti. Menurut Sukmadinata (2007, hlm.221) studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen baik dokumen tertulis, gambar dan elektronik. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa dokumen yang dijadikan bahan atau informasi yang sesuai dengan penelitian misalnya gambar, peta, data penduduk, data siswa, grafik, foto dan lain sebagainya (Endang Danial, 2009, hlm.79).

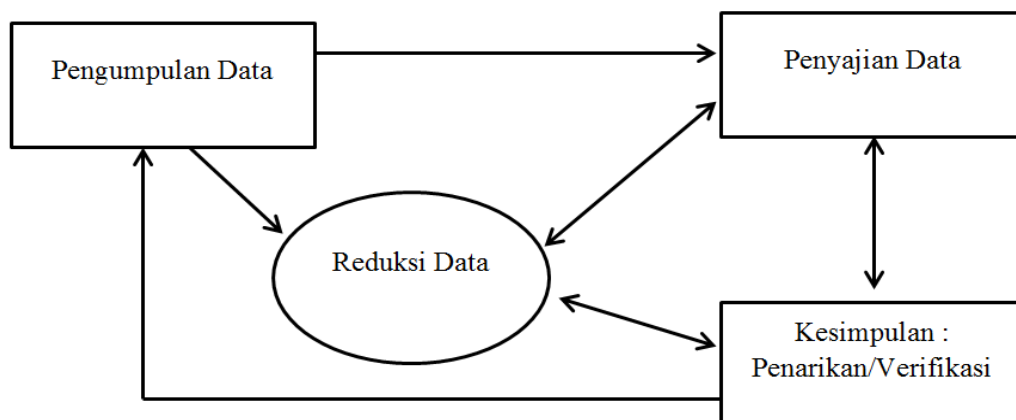
Studi dokumentasi dapat dikatakan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 240) “...hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila

didukung dengan sejarah kehidupan pribadi”. Sehingga dalam penelitian ini dokumen yang digunakan merupakan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti, juga diperkuat dengan pengambilan beberapa foto yang mewakili kegiatan wawancara atau observasi yang dilakukan untuk memberikan bukti secara fisik mengenai proses-proses pengumpulan data dalam penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian penting untuk memberikan hasil akhir dari jawaban-jawaban yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Dimana data yang diperoleh yaitu data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Hal ini dipaparkan juga oleh Hardiyani (2020, hlm. 177) menjelaskan bahwa analisis data proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data tersebut kedalam beberapa kategori kemudian dibuat kesimpulan yang mudah dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, mengacu pada penjelasan Miles dan Huberman dalam (Hardayani, 2020, hlm. 178) yang dibagi dalam tiga alur kegiatan dan terjadi secara bersamaan yaitu, 1) reduksi data (*data reduction*) 2) penyajian data (*data display*) dan 3) kesimpulan/ verifikasi.



Bagan 3.1 Alur kegiatan analisis data

Sumber: Miles dan Huberman (Hardayani, 2020, hlm. 178)

3.5.1 Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan salah satu langkah awal dalam menganalisa data yang terjadi selama proses pengumpulan data berlangsung. Menurut Patilima (2005, hlm.179) menjelaskan “reduksi data sebagai pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang muncul dari berbagai catatan lapangan”. Dapat dikatakan reduksi data ini sudah tampak pada saat peneliti memutuskan kerangka konseptual, lokasi penelitian, permasalahan yang akan diteliti dan metode penelitian. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengambil dan memahami data yang akan dikumpulkannya melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.

Dalam penelitian ini, reduksi data yang digunakan lebih memfokuskan terhadap tokoh-tokoh masyarakat seperti kepala desa, rukun warga, rukun tetangga, dan masyarakat yang mempunyai peran serta dalam membangun sikap kerjasama dalam lingkungan masyarakat.

3.5.2 Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan tahap kedua dalam analisis data, penyajian data (*data display*) dapat dikatakan sebagai sekumpulan informasi yang memberikan gambaran mengenai suatu penelitian secara keseluruhan dengan mencari pola hubungannya. Menurut Hardayani (2020, hlm. 167) menjelaskan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif tidak hanya dilakukan dalam bentuk naratif dan uraian singkat melainkan bagan, grafik, dan lain sebagainya.

Penyajian data dalam penelitian ini, merupakan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala desa, Rt, Rw dan beberapa masyarakat yang terlibat dalam penelitian, juga hasil dari observasi lapangan, studi dokumenter dan studi literatur. Data yang sudah diperoleh dari pengumpulan data tersebut kemudian dipahami, diinterpretasikan dan dideskripsikan secara jelas sesuai dengan rumusan masalah.

3.5.3 Kesimpulan/ Verifikasi Data

Kesimpulan/ verifikasi data adalah tahap terakhir dalam suatu penelitian dan dapat dikatakan sebagai intisari dari suatu penelitian. Dengan tujuan untuk mencari makna yang dianggap penting setelah menganalisis berbagai data.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 252) menyatakan bahwa kesimpulan yang valid dan berkualitas merupakan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti faktual dan konsisten dalam pengumpulan data lapangan.

Penelitian ini dalam prosesnya dilakukan secara bertahap dimulai dengan pengambilan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi. Hasil pengambilan data tersebut kemudian diolah dan diperoleh inti atau garis besar dari data tersebut sehingga menjadi kesimpulan akhir yang valid akurat dan berkualitas karena dalam proses pengumpulan datanya ditemukan bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Melalui tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan mendapatkan keakuratan data dan memenuhi kriteria suatu penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan data yang diperoleh dari informan selama penelitian berlangsung. Menurut Satori dan Aan (2012, hlm. 164) pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui empat tahap yaitu, kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

3.6.1 Kepercayaan (*credibility*)

Penelitian kualitatif dapat dikatakan absah apabila memiliki kepercayaan dari data yang dihasilkan selama penelitian. Keakuratan, keabsahan serta kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan dapat dianalisis sejak awal penelitian kualitatif akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian. Ada lima hal yang dapat dilakukan dalam uji kredibilitas yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif serta member check.

3.6.2 Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) merupakan pengalihan penelitian untuk mencari dan mengumpulkan kejadian secara empiris tentang kesamaan konteks

antara penerima dengan pengirim. Peneliti bertanggungjawab dalam menyediakan data deskriptif secukupnya apabila membuat pengalihan tersebut dan diharuskan untuk melakukan penelitian kecil untuk memverifikasi hal tersebut.

3.6.3 Ketergantungan (*dependability*)

Ketergantungan merupakan sebuah konsep yang lebih luas dibanding realibilitas, hal ini dikarenakan konsep yang ditinjau diperhitungkan dengan sangat akurat ditambah dengan faktor lainya yang berhubungan dengan konsep tersebut.

3.6.4 Kepastian (*confirmability*)

Kepastian (*confirmability*) merupakan konsep objektivitas yang dapat dipercaya, bersifat faktual dan dapat dipastikan. Konsep ini tidak sesuatu yang bersifat subjektivitas seperti pandangan, pendapat, dan penemuan. Melainkan sesuatu yang sudah terbukti kebenarannya.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu sendiri atau suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan metode ganda. Menurut Sugiyono (2016, hlm.273) bertujuan untuk mencari kebenaran dengan meningkatkan pemahaman peneliti tentang data dan fakta yang ditemukan dilapangan. Triangulasi ini terdiri dari beberapa macam yaitu triagulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi sumbur. Sedangkan penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu pengecekan data namun menggunakan teknik yang berbeda. Dalam pelaksanaannya data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi di cocokan kemudian dianalisis.